

PENGARUH NPM, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BEI

Fariha Rahmawati
rahmawatifariha@gmail.com
Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

ABSTRAC

The purpose of this research is to know and analyze the influence of Net Profit Margin, Earning Per Share and Debt To Equity Ratio to stock price. This research took object in Telecommunication Company which listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) for 2011-2015 period. The sampling technique that used is purposive sampling method at Telecommunication Company registered in Bursa Efek Indonesia and based on predetermined criteria obtained as many as 5 companies that used as the research object. Data analysis method used is multiple linear regression analysis method with SPSS 22 application tool. Based on the results of feasibility test model (Test F) is known that Net Profit Margin, Earning Per Share and Debt To Equity Ratio have a significant influence on stock prices. While the results of t test analysis Earning Per Share significant influence on stock prices. While Net Profit Margin and Debt To Equity Ratio have no significant influence on stock price in telecommunication company which listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2011 to 2016 period.

Keywords: *stock price, net profit margin, earning per share, debt to equity ratio*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh net profit margin, earning per share dan debt to equity ratio terhadap harga saham. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2011 - 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode purposive sampling pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sebanyak 5 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 22. Berdasarkan hasil pengujian uji kelayakan model (Uji F) diketahui bahwa net profit margin, earning per share dan debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan hasil analisis uji t earning per share berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan net profit margin dan debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2011 sampai 2016.

Kata Kunci : harga saham, net profit margin, earning per share, debt to equity ratio

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, keberhasilan pengelolaan perusahaan merupakan salah satu indikator dari harga saham. Perusahaan bisa dikatakan berhasil mengolah usahanya. Jika harga sahamnya terus mengalami peningkatan maka investor akan dapat menilai bahwa perusahaan keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut akan semakin kuat.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:310) secara umum ada dua analisis yang dapat digunakan oleh investor sebelum melakukan investasi saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisa teknikal yaitu suatu metode melalui pengamatan fluktuasi harga saham secara historis untuk memperkirakan harga saham yang akan datang. Pengamatan terhadap fluktuasi harga saham historis ini diharapkan dapat memberikan gambaran pola pergerakan harga saham tertentu. Sedangkan analisis fundamental merupakan teknik analisis yang berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarannya.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio hutang. Rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *net profit margin* (NPM) dan *earning per share* (EPS). Rasio hutang yang akan digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER).

Net profit margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengeluarkan biaya-biaya secara efisien untuk kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi NPM maka semakin baik operasi suatu perusahaan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan oleh Saputri (2016) menemukan bahwa analisa faktor *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mauliddiyah (2016) menyatakan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning per share (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan oleh Meythi, et al (2011) menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Asnita (2013) memberikan hasil yaitu *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt to equity ratio (DER) yang merupakan rasio hutang yang diukur dari perbandingan utang dan ekuitas (modal sendiri). Semakin tinggi *debt to equity Ratio* berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan oleh Abdullah et al (2016) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentino dan Sularto (2013) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena dengan seiring perkembangan zaman yang modern, perkembangan teknologi pun semakin hari semakin berkembang dengan pesat seakan menjadi fenomena yang menarik di masyarakat luas seiring berkembangnya inovasi dan produk-produk yang ditawarkan baik itu jenis, fitur dan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga tidak dapat dipungkiri lagi apabila perkembangan teknologi khususnya seluler sedikit banyak dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat baik itu dalam segi ekonomi, sosial, budaya dan juga politik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah : (1) Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016? (2) Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016? (3) Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan

Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016? (2) Untuk menganalisis pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016? (3) Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016?

TINJAUAN TEORETIS

Saham

Menurut Tandelilin (2010:32-38) saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas lain dari saham, yaitu disebut dengan saham preferen (*preferred stock*).

Menurut Harjito dan Martono (2014:40-42) jenis saham menurut manfaatnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan surat penyertaan kepemilikan (saham) yang mempunyai preferensi (keistimewaan) tertentu dibanding saham biasa. Keistimewaan tersebut antara lain mengenai pembayaran dividen dan pembagian kekayaan perusahaan apabila perusahaan yang bersangkutan dilikuidasi (dibubarkan). Saham Biasa (*Common Stock*)

b. Saham biasa merupakan surat bukti kepemilikan atau surat bukti penyertaan atas sesuatu perusahaan yang mengeluarkan (emiten). Emite ini berbentuk perseroan terbatas (PT). Apabila saham biasa tersebut diperjual belikan kepada masyarakat luas (publik) melalui bursa efek, berarti perusahaan yang mengeluarkannya sudah go public dan saham tersebut terdaftar (listing) di bursa efek.

Harga Saham

Harga saham menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004:151) merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Menurut Sunariyah (2011:124-132), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

a. Faktor Internal Perusahaan

Merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen.

b. Prospek Perusahaan dimasa yang akan datang

Diartikan sebagai perkembangan penjualan, laba dan aktiva. Hal tersebut menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu mengembangkan usahanya dan sejauh mana perusahaan mampu mengubah pertumbuhan penjualan dan operasi ke dalam kenaikan penghasilan perusahaan.

c. Kinerja manajemen perusahaan

Kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan perusahaan secara efektif sesuai dengan potensi relatif aktiva (harga) yang dikelolanya.

Net Profit Margin

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) *net profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Apabila NPM Masih berada dibawah angka rata-rata industri menunjukkan bahwa tingginya biaya-

biaya. Biaya yang tinggi biasanya terjadi karena operasi yang tidak efisien (Brigham dan Houston, 2006:107). *Net profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* yang rendah menandakan penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu.

Earning Per Share

Earning per share merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar (Fahmi, 2014:69). Jika nilai EPS tinggi maka perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk memberikan tingkat pengembalian yang tinggi pula dan mendapatkan keuntungan dari setiap per lembar sahamnya sehingga akan sangat berpengaruh pada harga saham perusahaan.

Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Fahmi, 2014:69). DER dinilai dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan menyebabkan naik turunnya harga saham karena semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi pula kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah para pemegang saham dan minat investor untuk investasi karena harga saham yang mengalami penurunan. Apabila hal tersebut terjadi maka mengakibatkan penurunan pembayaran dividen sehingga permintaan terhadap harga saham juga mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan harga saham (Kasmir. 2012 : 158)

Penelitian Terdahulu

1. Saputri, (2016)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on equity dan current ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Valentino dan Sularto, (2013)

Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan antara CR, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan tidak berpengaruh signifikan secara parsial antara ROA, dan DER terhadap harga saham.

3. Hutapea *et al*, (2017)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya DER dan TATO yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Asnita, (2013)

Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya ROE dan EPS yang memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan CR, TATO, DAR dan PER tidak mempengaruhi harga saham pada industri Farmasi di BEI.

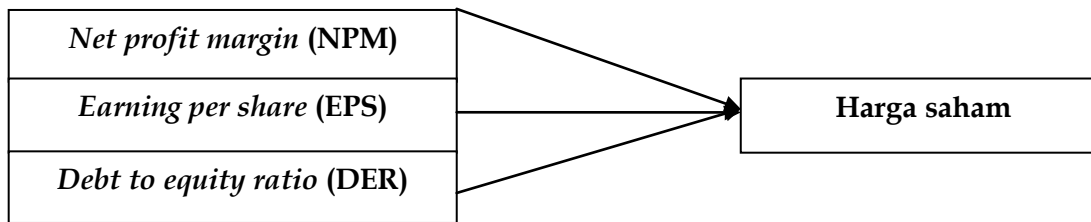
5. Maulidiyah (2016)

Hasil pengujian menunjukkan CR, DER, tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. Meythi *et al*, (2011)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Takarini dan Hendrarini (2011) menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) merupakan gambaran suatu perusahaan dalam meningkatkan *earnings* dan menghasilkan laba bagi perusahaan. Investor cenderung tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki NPM yang tinggi. Semakin tinggi NPM perusahaan, maka semakin tinggi harga saham perusahaan.

H₁ : *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

EPS dinilai dapat mempengaruhi harga saham karena kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memberikan tingkat pengembalian yang tinggi pula dan mendapatkan keuntungan dari setiap per lembar sahamnya. Semakin tinggi laba yang diperoleh investor, maka investor semakin tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga hal ini dapat mempengaruhi naiknya harga saham perusahaan (Takarini dan Hendrarini 2011:97).

H₂ : *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Rasio DER mencerminkan tingkat risiko perusahaan terkait dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya (Dewi dan Suaryana, 2013:219). Tingginya rasio DER suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar total hutang perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan dan semakin besar juga tingkat risiko perusahaan yang mampu menurunkan harga saham perusahaan. Artinya, DER memberikan pengaruh positif terhadap harga saham.

H₃ : *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas (*Kausal Komparatif*) karena bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. Populasi perusahaan telekomunikasi sebanyak 6 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini harus berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 - 2016. (2) Perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2010 - 2014.

Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari pihak luar sasaran penelitian melalui media perantara atau data bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain yang bersangkutan dengan obyek penelitian (Malhotra, 2009:122). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan telekomunikasi selama periode 2010-2016 yang tersusun dalam arsip dan terpublikasi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) *net profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *net profit margin* yaitu keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan (Martono dan Harjito, 2010:59). Rumus *net profit margin*:

$$\text{Net profit margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi 2012:47). *Earning per share* menggambarkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin tinggi pula keuntungan dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Rumus *earning per share* (Sumarsan, 2013:51) yaitu:

$$\text{Earning per share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2015:157). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah modal dari pemilik perusahaan. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang cukup tinggi daripada perusahaan yang arus kasnya kurang stabil. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Variabel dependen

Harga saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008:143) Pengukuran harga saham dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan harga penutupan (*Closing Price*) pada periode pengamatan yang kemudian ditransformasikan dengan *logaritma natural* (ln).

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Misbahrudin dan Hasan (2013:159) bahwa uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Adapun persamaan regresi linear berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$HS = a + \beta_1 NPM + \beta_2 EPS + \beta_3 DER + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

a = Konstanta

β = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

NPM = *net profit margin*

EPS = *earning per share*

DER = *debt to equity ratio*

e = Variabel pengganggu (residual)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam pendekatan grafik. Uji normalitas menguji apakah dalam sebuah model regresi baik variabel dependen maupun independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011: 105), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Seharusnya model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas di dalam model regresi pada penelitian ini menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013) Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Jika terjadi korelasi, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul dikarenakan adanya observasi yang beruntutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah model yang regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Suliyanto (2011:61) uji F ini sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak.

Menurut Wibowo (2012:133) untuk menguji hipotesis dengan cara melihat tingkat signifikan, jika hasil nilainya memiliki signifikan $\alpha < 0,050$ maka model memiliki pengaruh signifikan. Selain menggunakan nilai signifikan, metode lain yang digunakan adalah menggunakan nilai F-hitung dibandingkan dengan nilai F-tabel, F-hitung > F-tabel maka hipotesis penelitian diterima dan sebaliknya. Perhitungan analisis ini menggunakan computer dengan bantuan SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variase terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variable dependen sangat terbatas.

Uji Hipotesis

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variable independen mempunyai pengaruh terhadap variable dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya variabel NPM, EPS dan DER berpengaruh terhadap HS.
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya variabel NPM, EPS dan DER tidak berpengaruh terhadap HS.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian analisis linier berganda menggunakan SPSS Versi 22 adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2717.4	541.347			5.02	0
NPM	1.17	1.005	0.203		1.164	0.255
EPS	5.248	1.882	0.468		2.789	0.01
DER	141.11	169.55	0.139		0.832	0.413

Dependent Variabel : HS

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 2.717,396 + 1,170 \text{ NPM} + 5,248 \text{ EPS} + 141,110 \text{ DER} + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai Konstan (a)

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai konstan (a) sebesar 2.717,396. Nilai tersebut berarti bahwa variabel *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER) sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka harga saham adalah sebesar 2.717,396.

Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1,170

Besarnya koefisien untuk variabel *net profit margin* (NPM) adalah 1,170 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *net profit margin* (NPM) dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan jika variabel *net profit margin* (NPM) terjadi kenaikan, maka harga saham naik sebesar 1,170 dengan asumsi independen lainnya konstan.

Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar 5,248

Besarnya koefisien *earning per share* (EPS) adalah 5,248 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *earning per share* (EPS) dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan jika variabel *earning per share* (EPS) terjadi kenaikan, maka harga saham naik sebesar 5,248 dengan asumsi independen lainnya konstan.

Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 141,110

Besarnya koefisien untuk variabel *debt to equity ratio* adalah 141,110 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *debt to equity ratio* (DER) dengan harga saham. Tanda positif ini menunjukkan jika variabel *debt to equity ratio* (DER) terjadi kenaikan, maka harga saham naik sebesar 141,110 dengan asumsi independen lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (KS). Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak dan juga memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi berganda. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

1) Pendekatan *Kolmogorav Smirnov*

Menurut Santoso (2011:214), dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut jika nilai probabilitas > 0,05 maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai probabilitas < 0,05 maka data tersebut tidak bersitribusi normal normal. Berikut merupakan hasil uji SPSS *One Sample Kolmogorof Smirnov Test* pada tabel dibawah ini:

Tabel 2

Hasil Pengujian Normalitas Data

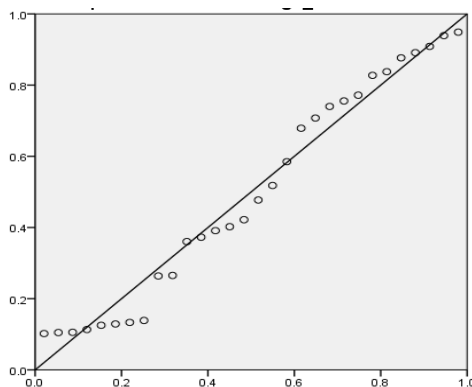
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2206.99962477
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.141
	<i>Positive</i>	.141
	<i>Negative</i>	-.090
<i>Test Statistic</i>		.141
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.132 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan hasil dari pengujian *One Sampel Kolmogorov Smirnov* (KS), diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar $0,132 > 0,050$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal, sehingga layak untuk digunakan sebagai penelitian.

2) Pendekatan Grafik

Dengan menggunakan pengujian melalui cara pendekatan yang kedua ini, maka untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik *normal P-P Plot of regression standart*. Dengan melakukan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal 0 dan pertemuan sumbu X dan sumbu Y.



Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Gambar 2

Grafik Pengujian Normalitas Data

Berdasarkan grafik normal probability plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka data penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) Uji multikolonieritas merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), dan untuk mendeteksi apakah terjadi gejala multikolonieritas atau tidak adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflatin Factor*). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $< 0,1$ atau *VIF* > 10 . Sedangkan apabila nilai *VIF* < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak terdapat masalah multikolonieritas. Nilai VIF dan toleransi disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Collinearity Statistics</i>			
Model	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
1	(constant)		
	NPM	.829	1.206 Bebas Multikolinieritas
	EPS	.895	1.117 Bebas Multikolinieritas
	DER	.906	1.103 Bebas Multikolinieritas

Dependent Variabel : HS

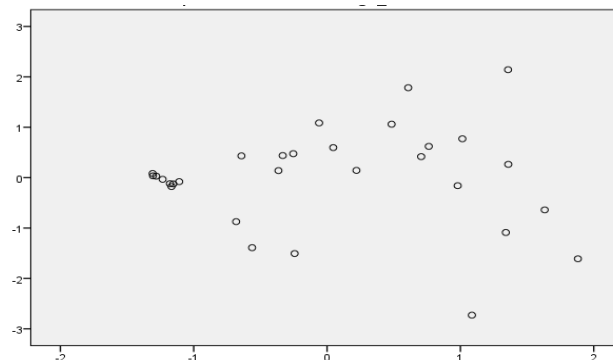
Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa *net profit margin*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* tidak ada yang memiliki nilai VIF yang melebihi nilai 10, untuk nilai

toleransi dari *net profit margin*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* tidak ada yang mendekati nilai 1. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2012:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Gambar berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas:



Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Gambar 3

Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar terlihat sebaran titik-titik berada diatas dan di bawah garis 0 (nol) atau telah terjadi penyebaran yang tidak beraturan, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model regresi yang diteliti. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (uji DW). Menurut Ghazali (2011:110) Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat dari nilai *Durbin Watson*, secara umum pengambilan keputusannya dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. $DW < -4$: Autokorelasi *positif*
2. $-4 < DW < 4$: Tidak ada autokorelasi
3. $DW > 4$: Autokorelasi *negative*

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* dalam Tabel 9 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 ^a	.345	.269	2330.85139	2.914

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, EPS

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Hasil Tabel menyatakan bahwa nilai DW 2,914. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena tidak adanya autokorelasi atau bebas korelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji Goodness of Fit)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *Goodness of fit*. Secara statistic dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistic F dan nilai statistik t. variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap variabel dependen harga saham.

1. Uji F (Pengujian signifikansi secara multiple)

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen yang terdiri dari *net profit margin*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen (harga saham). kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$). Jika nilai uji F $< 0,05$ maka secara simultan terdapat pengaruh, namun jika nilai uji F $> 0,05$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh. Berikut ini adalah hasil uji F :

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	74352668.399	3	24784222.800	4.562	.011 ^b
Residual	141254572.968	26	5432868.191		
Total	215607241.367	29			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), DER, NPM, EPS

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Dari Tabel maka dapat dikatakan model penelitian ini layak untuk dilanjutkan. Dan dapat diketahui nilai signifikansi Uji F = $0,011 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa pengaruhvariabel bebas yang terdiri dari variabel *net profit margin*, *earning per Share* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bergerak dalam bidang telekomunikasi. Hasil ini mengindikasikan model yang digunakan dalam penelitian layak dilanjutkan pada analisis berikutnya.

2. Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengolahan data dan uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 ^a	.345	.269	2330.85139

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, EPS

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,345. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 34,5% variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER) sedangkan sisanya 65.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen yaitu *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Berikut ini adalah hasil pengujian uji t yang ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 7
Hasil Uji t

Model	t	Sig.	Keterangan
1 NPM	1.164	.255	Tidak Berpengaruh
EPS	2.789	.010	Berpengaruh
DER	.832	.413	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan Tabel 7 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Uji pengaruh variabel *net profit margin* (NPM) terhadap Harga Saham
Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 1.164 dengan sig variabel *net profit margin* (NPM) sebesar 0.255 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Uji pengaruh variabel *earning per share* (EPS) terhadap Harga Saham
Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 2.789 dengan sig variabel *earning per share* (EPS) sebesar 0,010 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.
3. Uji pengaruh variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap Harga Saham
Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar 0,832 dengan sig variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,413 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net profit margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa pengaruh variabel *net profit margin* terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 1.164 dengan sig variabel *net profit margin* (NPM) sebesar 0,255 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,255 > 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *net profit margin* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar 1,170 menunjukkan arah hubungan positif (Searah). Hasil ini menjelaskan bahwa jika NPM meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Dimana hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, karena hasil NPM ini memiliki pengaruh nilai paling rendah terhadap harga saham sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga rendah. sehingga menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016) dimana *net profit margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang mengukur berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi *earning per share (EPS)* yang dibagikan mendorong harga saham perusahaan tersebut semakin tinggi. Besar kecilnya *earning per share (EPS)* yang diberikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, Karena seperti yang diketahui tingkat presentase *earning per share (EPS)* yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Karena pada dasarnya *earning per share (EPS)* sering digunakan oleh para investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh variabel *earning per share* terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 2,789 dengan sig variabel *earning per share (EPS)* sebesar 0,010 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,010 < 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *earning per share* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar 5,248 menunjukkan arah hubungan positif (searah) hasil ini menjelaskan bahwa jika EPS meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Hasil penelitian mendukung teori yang dikemukakan oleh Maulidiyah (2016) yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa pengaruh variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 0,832 dengan sig variabel *debt to equity ratio (DER)* sebesar 0,413 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,413 > 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* tidak digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Nilai koefisien regresi sebesar 141,110 menunjukkan arah hubungan positif (searah) hasil ini menjelaskan bahwa jika DER meningkat akan diikuti dengan peningkatan harga saham. Hasil penelitian mendukung teori yang dikemukakan oleh Valentino dan Sularto (2013) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai antara hutang dan modal perusahaan, yang mana rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan seluruh hutang lancar maupun hutang tidak lancar dengan seluruh modal yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan telekomunikasi. Dalam hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* maka harga saham akan turun. *debt to equity ratio* mempunyai dampak buruk bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan operasionalnya. Dengan penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut, akan tetapi sisi lain dengan adanya hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko di perusahaan tersebut. Jika penjualan

yang dilakukan perusahaan tinggi, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang tinggi juga dan bisa menutup hutang yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi jika terjadi sebaliknya, maka perusahaan bisa mengalami kebangkrutan karena tidak mampu melunasi hutang perusahaan yang tinggi. Ketidaksignifikan ini dapat dimungkinkan karena calon investor atau pemegang saham tidak terlalu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya. Investor atau para pemegang saham lebih menyukai informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba karena hal ini akan menimbulkan keuntungan bagi mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. (2) *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, karena hasil NPM ini memiliki pengaruh nilai paling rendah terhadap harga saham sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba juga rendah. (3) *earning per share* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Besar kecilnya *earning per share* yang diberikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan *earning per share* yang tinggi akan sangat menarik para *investor* untuk menanamkan modalnya. (4) *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini dimungkinkan karena calon investor atau pemegang saham tidak terlalu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya. *Investor* atau para pemegang saham lebih menyukai informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba karena hal ini akan menimbulkan *capital gain* (keuntungan) bagi mereka. (5) Hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel independen (bebas) yaitu *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Pada penelitian ini peneliti mempunyai keterbatasan, yaitu sebagai berikut :

(1) Objek penelitian ini hanya menggunakan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai patokan bagi perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas, jika lebih banyak maka hasil penelitian akan lebih beragam.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga pada penelitian selanjutnya agar bisa memperoleh hasil yang lebih baik lagi yaitu sebagai berikut:

(1) Bagi perusahaan, hendaknya perusahaan lebih memaksimalkan kegiatan operasionalnya agar mampu meningkatkan kinerja keuangan pada setiap tahunnya,

sehingga laba bersih operasi setelah pajak akan meningkat dan biaya modal akan menurun. (2) Bagi calon investor, dalam melakukan investasi di pasar modal hendaknya menjadikan *net profit margin* sebagai bahan dasar dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi, karena secara parsial variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Bagi peneliti berikutnya, hendaknya lebih diperbanyak variabel-variabel yang diteliti di luar variabel yang sudah ada, baik variabel independen maupun variabel dependennya, periode penelitian serta pengamatan lebih diperpanjang, dan memperhitungkan pula kondisi makro dan mikro suatu negara tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnita. 2013. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi Di BEI Periode 2008-2010*. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1, 106-120.
- Abdullah, H. Soedjatmiko dan A, Hartati. 2016. Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Untuk Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9, 1-20.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houtson. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi dan Suaryana. 2013. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sekuritas di BEJ*. Skripsi. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Andalas. Padang.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. ALFABETA. Bandung.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. ALFABETA. Bandung.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. EKONOSIA Yogyakarta.
- Hanafi dan Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. dan E, Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hutapea, A. w., I. S. Saerang dan J. E. Tulung. 2017. Pengaruh ROA, NPM, DER, Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 5, 541-552
- Jogiyanto, H. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama Cetakan Kedelapan. EKONISIA. Yogyakarta.
- Malhotra, N. K. 2009. *Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan*. PT. Indeks. Jakarta.
- Maulidiyah, I. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5, 1-15.
- Meythi., T. Kwang dan L. Rusli. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, 10, 2671-2684.
- Misbahrudin dan I. Hasan 2013. *Analisis Kinerja Data Penelitian dengan Statistik*. Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.

- Saputri, Y. S. 2016. Pengaruh Profitability Ratio dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5, 1-15.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Santoso, S. 2011. *Mastering SPSS Versi 19*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sumarsan, T. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. PT. Indeks. Jakarta Barat.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. OFFSET. Yogyakarta
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Takarini, N. dan H. Hendrarini. 2011. Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Journal Of Business and Banking*, 3(2): 93-104.
- Valentino, R. dan L. Sularto. 2013. Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. *Jurnal Proceeding PESAT*, 5, 8-9.
- Wibowo, E. A. 2012. *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*. Gava Media. Yogyakarta.